

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Periode *postpartum* disebut sebagai masa pasca melahirkan dan terjadi proses pulihnya organ reproduksi wanita sampai keadaan sebelum hamil (Oktafia & Deviana, 2021). Salah satu cara dalam proses *post partum* yaitu dengan *sectio caesarea* yang merupakan proses bersalin dengan proses pembedahan yang dilakukan dengan irisan pada dinding perut dan rahim ibu untuk mengeluarkan janin beserta plasentanya (Ekasari & Adimayanti, 2022). Dimana persalinan *post sectio caesarea* pengeluaran ASI lebih lambat dibanding persalinan normal. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi luka operasi di bagian perut ibu relatif membuat terhambatnya proses menyusui sehingga menyusui tidak efektif yang biasanya dialami oleh ibu primipara (ibu pertama kali melahirkan) dan menimbulkan ketidakpuasan bagi ibu dan bayi saat menyusui (Ekasari & Adimayanti, 2022). Menyusui merupakan landasan pada keberlangsungan hidup dan kesehatan anak karena menyediakan nutrisi yang penting yang tidak tergantikan dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari, 2019). Cara terbaik untuk menyediakan nutrisi bagi bayi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan (Ulfa, Suryati, & Wulandatika, 2022).

WHO (*World Health Organization*) menetapkan 5-15% indikator *section caesarea* untuk setiap negara. Persalinan *caesar* di Indonesia sebesar 15,3% dalam kurun waktu 5 tahun. Hal ini berarti tindakan *sectio caesarea* di Indonesia sudah melewati standar maksimal WHO (*World Health*

Organization). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 36% dari pasien *sectio caesarea* adalah ibu *primipara* (Isnawati, 2022). Fenomena yang ada bahwa sebagian besar ibu *post partum* dengan operasi sesar tidak mampu memproduksi ASI dengan lancar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) 90% ibu yang mengalami proses persalinan melalui *sectio caesarea* memiliki peluang yang lebih tinggi dalam mengalami permasalahan kelancaran produksi ASI. Didapatkan bahwa dari 10 responden *post sectio caesarea* terdapat 5 (50%) orang ibu *post partum* mengalami kendala ASI tidak keluar, 4 (40%) orang ibu *post partum* mengalami ASI tidak lancar pada awal menyusui, serta hanya 1 (10%) orang ibu *post partum* tidak mengalami kendala dalam menyusui yaitu produksi ASI lancar (Aini & Suryaningsih, 2021). Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Jawa Timur sebanyak 214.015 orang (Hazaini, Masthura, & Oktaviyana, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Winayaiswari (2018) di rumah sakit Kabupaten Ponorogo dari hasil tabulasi silang didapatkan paritas *primipara* dengan posisi menyusui yang salah 17 responden (94,4%). Paritas *multipara* dengan posisi menyusui yang salah 5 responden (41,7%) (Pasiak, Pinontoan, & Rompas, 2019). Berdasarkan data rekam medik di RSUD Darmayu Ponorogo ibu *post partum sectio caesarea* pada tahun 2022 selama 10 bulan terakhir dari bulan Januari hingga bulan Oktober adalah sebesar 2.116 orang.

Ibu pertama kali melahirkan (*primipara*) biasanya ketika tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini karena tidak mengetahui teknik menyusui yang benar yang mengakibatkan adanya puting nyeri/lecet. Teknik menyusui dalam hal ini adalah bagaimana posisi bayi saat menyusui,

cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, bagaimana posisi ibu yang nyaman saat menyusui, dan masih banyak lagi masalah yang lain. Puting susu yang lecet dapat menyebabkan mastitis dan abses dipayudara. Selain menyebabkan puting susu lecet teknik menyusui yang salah juga dapat mengakibatkan ASI tidak keluar optimal sehingga memengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi (Anitasari, Anggraeni, & Santi, 2020). Pemberian ASI yang tidak adekuat dapat menyebabkan dampak pada bayi yaitu bayi rewel, pemenuhan kebutuhan nutrisi rendah, proses tumbuh kembang terganggu, dan kebutuhan bayi tidak terpenuhi seperti: rasa aman, kehangatan dekapan ibu, sentuhan lembut (Handayani & Rustiana, 2020). Pengeluaran ASI dikatakan tidak lancar apabila ASI tidak keluar atau menetes dan memancar deras saat diisap oleh bayi (Kurniawati, 2021).

Permasalahan yang dialami ibu pada dasarnya dapat diatasi dengan mempelajari ilmu tentang pemberian ASI dan menyusui. Oleh karena itu, ibu menyusui membutuhkan dukungan ilmu dan informasi, emosional, dan instrumental yang dapat diperoleh dari suami, orang tua, kerabat, serta kader kesehatan yang bertugas di desa setempat (Lisa & Ismayucha, 2017). Menyusui yang tidak efektif dapat juga diatasi dengan cara farmakologi maupun dengan non farmakologi. Farmakologi adalah dengan menggunakan obat-obatan serta penggunaan susu formula khusus untuk ibu menyusui. Adapun yang non farmakologi dapat dilakukan dengan pola makan dengan gizi seimbang untuk ibu menyusui, mobilisasi dini, dengan pijat oksitosin dan perawatan payudara (Handayani & Rustiana, 2020). Menurut SIKI, 2018

intervensi pada pasien dengan menyusui tidak efektif diberikan adalah edukasi menyusui dan konseling laktasi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Setiap anak yang baru dilahirkan memiliki hak atas dirinya yang harus dipenuhi ibunya, Islam mewajibkan ibu untuk menyusui anak hingga berusia dua tahun (Syukur, 2019). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 233 sebagai berikut :

* وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
 الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ
 نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى
 الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا
 جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
 إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran

dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat banyaknya kasus menyusui tidak efektif pada ibu *post partum sectio caesarea*. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengajukan dan membahas studi kasus tentang asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo?

1.3 Tujuan

1.1.1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Darmayu Ponorogo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Darmayu Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan asuhan keperawatan pada Ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Darmayu Ponorogo.

3. Merencanakan intervensi keperawatan asuhan keperawatan pada Ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Darmayu Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan asuhan keperawatan pada Ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Darmayu Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan asuhan keperawatan pada Ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Darmayu Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan asuhan keperawatan pada Ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Darmayu Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan dan penelian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

1.4.2 Manfaat praktisi

1. Bagi Institusi

Penelitian studi kasus ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo

Bagi perawat dapat di jadikan sebagai masukan dan digunakan untuk memperluas wawasan pengetahuan di rumah sakit serta dapat membantu memberikan informasi tambahan kepada tenaga kesehatan lainnya terkait pentingnya memberikan asuhan keperawatan pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

3. Bagi Responden

Diharapkan tindakan yang telah diberikan kepada responden dapat diterapkan secara mandiri untuk membantu dan mengontrol suara yang didengar dan mendukung kelangsungan kesehatan pasien

4. Mahasiswa keperawatan

Menjadi sumber informasi, alternatif tindakan keperawatan serta sebagai wahana pembelajaran yang sudah didapatkan dalam perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam perawatan payudara dan posisi menyusui yang efektif.

